

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk mencari fakta, menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, membandingkan, mencari hubungan, pengaruh, serta menafsirkan permasalahan yang dapat dikaji oleh peneliti. Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan peneliti dibutuhkannya metode penelitian menurut Sukardi(2003, hlm.17) mengemukakan bahwa:“Metode penelitian adalah kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti itu sendiri.” Ada beberapa jenis metode penelitian yang sering digunakan untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian suatu menyelesaikan permasalahan, seperti metode historis, deskriptif, eksperimen dan *ex post facto* yang sering disebut juga kausal komparatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat tahapan atau proses,

serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian. Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak mempunyai kontrol terhadap variabel tertentu untuk menjelaskan fenomena penelitian tersebut. Dengan metode penelitian ini peneliti bisa merancang banyak variabel yang bisa memudahkan peneliti.

B. Partisipan, populasi dan sampel

1. Partisipan dan tempat penelitian

Dalam upaya mencari data dan informasi tentang persentase pengaruh *cauliflower ear injury* terhadap prestasi atlet maka peneliti melakukan observasi atau pendataan atlet dengan diberi lembaran angket yang harus diisi kemudian diolah oleh peneliti dan langkah akhir membuat kesimpulan beserta saran-saran. Adapun langkah awal yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan pengambilan data kuisisioner angket kepada atlet gulat pasca *cauliflower ear injury* dikejuaraan babak kualifikasi Pekan Olahraga Nasional pada tanggal 2 s/d 5 November 2019 yang bertempat di Gor Otista, Jakarta Timur.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Nurul Zuriah (2005, hlm, 116) mengatakan: “populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang yang ditentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data bukan dengan faktor manusianya.” Populasi dalam penelitian ini penulis menggunakan 25 atlet gulat putra dan putri yang bertanding di babak kualifikasi Pekan Olahraga Nasional pasca *cauliflower ear injuri* diantaranya: Aliansyah, Inadrah, Desy Rahmawati, Suparmanto, Azhar R, Papang, Kusno Hadi, Agus, Hasan, Iin Wijayanti, Supriono, Mutiara, Shintia Eka, Puji Prasetyo, Andika, M Irfan, Rudiansyah, Fauzan Juan R, Hamdian, Dewi atiya, Kharisma, Eka Setiawati, Erwin, Ari Dwi. Penelitian ini

Ade Tokun, 2020

HUBUNGAN SELF-ESTEEM, SELF-CONFIDENCE DENGAN PRESTASI PASCA CAULIFLOWER EAR INJURY PADA ATLET GULAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperuntukan bagi atlet gulat seluruh Indonesia diantaranya dari daerah-daerah penyumbang medali yang mengalami *cauliflower ear injury* di babak kualifikasi pekan olahraga nasional.

3. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari jumlah populasi, pengertian ini diperkuat oleh pendapat dari Sugiyono (2013, hlm 118) yang mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa agar diperoleh sampel yang benar berfungsi sebagai contoh atau menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Adapun sampel yang menjadi fokus kajian penulis menggunakan 25 atlet gulat putra dan putri yang bertanding di babak kualifikasi Pekan Olahraga Nasional pasca *cauliflower ear injuri* diantaranya: Aliansyah, Inadrah, Desy Rahmawati, Suparmanto, Azhar R, Papang, Kusno Hadi, Agus, Hasan, Iin Wijayanti, Supriono, Mutiara, Shintia Eka, Puji Prasetyo, Andika, M Irfan, Rudiansyah, Fauzan Juan R, Hamdian, Dewi atiya, Kharisma, Eka Setiawati, Erwin, Ari Dwi.

Untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili populasi, teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah total sampling. Penulis mengambil atlet Gaya Greco dan Gaya Bebas sebagai bahan penelitian dalam proses penyusunan proposal skripsi.

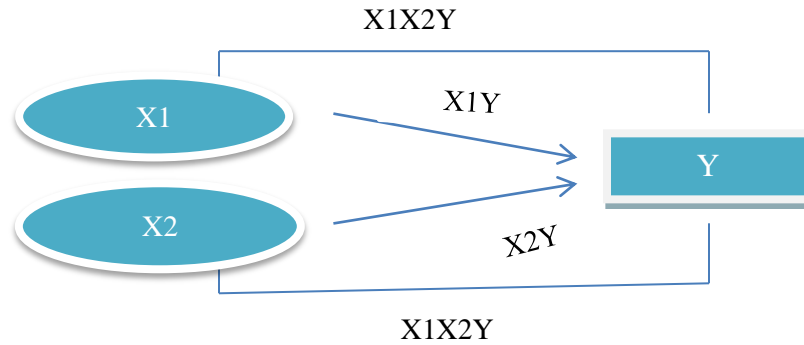
C. Desain penelitian

Suatu penelitian akan berjalan baik apabila penelitian tersebut memiliki langkah-langkah dan desain penelitian. Hal ini dilakukan agar arah penelitian tidak keluar dari ketentuan yang sudah ditetapkan dan tujuan serta hasil dari penelitian dapat tercapai sesuai yang penulis harapkan. Desain penelitian yang disusun dalam penelitian ini adalah pada halaman selanjutnya sebagai berikut:

Ade Tokun, 2020

HUBUNGAN SELF-ESTEEM, SELF-CONFIDENCE DENGAN PRESTASI PASCA CAULIFLOWER EAR INJURY PADA ATLET GULAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1

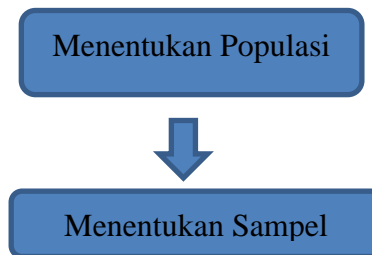
Bagan Desain Penelitian

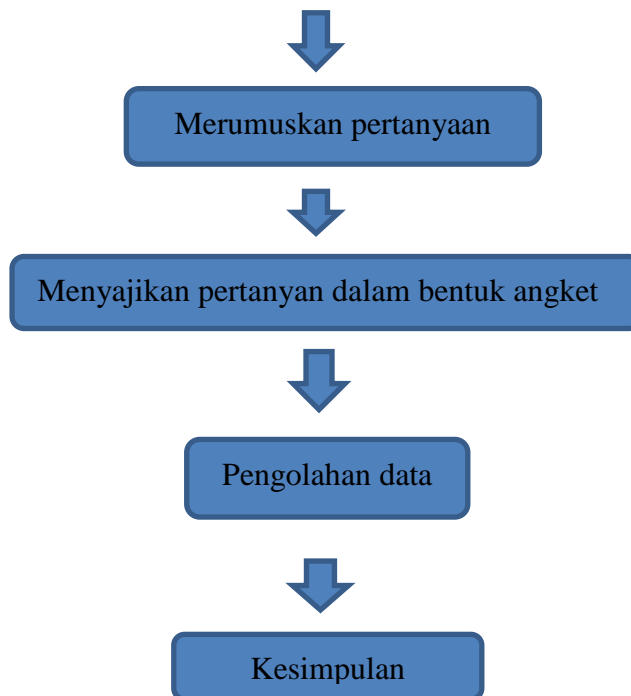
(Sumber : Sugiyono, 2012,hlm.195)

Keterangan diatas sebagai berikut:

- X1 : *Self esteem*
- X2 : *Self confidence*
- Y : Prestasi

Agar proses penelitian mudah dan terarah, maka penulis membuat langkah - langkah penelitian sebagai acuan dasar dalam melakukan proses pengumpulan data sehingga hasil yang didapat sesuai dengan apa diharapkan. Adapun rencana mengenai langkah-langkah penelitian ini, penulis membaginya kedalam beberapa tahap: 1) Menentukan populasi, 2) Menentukan sampel, 3) Merumuskan pertanyaan, 4) Menyajikan pertanyaan dalam bentuk angket, 5) pengolahan data, 6) kesimpulan. Untuk lebih jelasnya langkah-langkah penelitian tersebut dapat digambarkan seperti pada Gambar 3.2 yang terdapat sebagai berikut:





Gambar 3.2

Langkah-Langkah Penelitian

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu dalam penelitian untuk mengumpulkan data, menurut Arikunto (2014), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data yang diperlukan melalui observasi langsung dan analisis dokumen yang dituangkan dalam bentuk angket yang berisikan masalah tentang *self esteem*, *self confidence* dengan prestasi pasca *cauliflower ear injury* serta menyimpulkannya menjadi suatu gagasan yang memberikan manfaat dalam olahraga beladiri gulat.

Adapun Instrumen yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah dengan membuat dan merumuskan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan

mental atlet gulat yang mengalami *cauliflower ear injury*. Adapun langkah-langkah dalam suatu penelitian terdapat prosedur agar penelitian itu berjalan sesuai dengan alur dan sistematis. Langkah-langkah yang akan di tempuh dalam melaksanakan penelitian mengenai hubungan *self-esteem*, *self-confidence* dengan prestasi pasca *cauliflower ear injury* pada atlet gulat untuk pencapaian prestasi pada kejuaraan babak kualifikasi Pekan Olahraga Nasional 2019.

E. Teknik dan Pengumpulan data

Dalam suatu penelitian untuk mengukur apa yang akan kita teliti dibutuhkan alat atau instrumen penelitian untuk mendapatkan informasi atau data yang akurat menurut Arikunto (2010, hlm. 203) mengemukakan bahwa:

“instrument adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.” Variasi jenis instrumen penelitian adalah: angket ceklis (*check-list*) atau daftar centang pedoman wawancara.

Selanjutnya pendapat lain mengenai instrumen dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm. 102) mengatakan bahwa “instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena itu disebut variabel penelitian”. Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang dimaksud adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk mempermudah tes dan pengukuran dalam memperoleh data yang akurat dan sistematis, sehingga hasil data yang diperoleh dapat dengan mudah disimpulkan. Untuk mengumpulkan data dari atlet gulat yang mengalami *cauliflower ear injury* pada kejuaraan babak kualifikasi Pekan Olahraga Nasional tahun 2019 maka instrumen yang digunakan adalah berupa kuisioner atau angket.

F. Penyusunan Angket

Angket *self-esteem* dan *self-confidence* bertujuan untuk memperoleh data dan menganalisis pengaruh prestasi pada atlet gulat tersebut, menurut Sugiyono (2012, hlm. 142) “mengatakan bahwa kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Selanjutnya dalam penyusunan butir-butir pertanyaan angket peneliti berpedoman pada penjelasan Uma Sekaran dalam Sugiyono (2012, hlm. 142) sebagai berikut:

1. Isi dan tujuan pertanyaan disusun dalam skala pengukuran dan jumlah itemnya mencukupi.
2. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan responden. Tipe dan bentuk pertanyaan dapat terbuka dan tertutup.
3. Pertanyaan tidak menduga sehingga tidak menyulitkan responden untuk memberi jawaban.
4. Tidak menanyakan yang sudah lupa atau pertanyaan yang memerlukan jawaban dengan berpikir berat.
5. Pertanyaan tidak menggiring ke jawaban yang baik saja atau yang jelek saja.
6. Panjang pertanyaan sehingga akan membuat jenuh responden dalam mengisi.
7. Urutan pertanyaan dimulai dari yang umum menuju hal yang spesifik.
8. Prinsip pengukuran untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel.
9. Penampilan fisik angket.

G. Penyusunan angket *self-esteem* dan *self-confidence*

Sebelum membuat angket peneliti mengumpulkan sebagai teori mengenai *self-esteem* dan *self-confidence* yang digunakan untuk bahan penelitian. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket ini bersifat tertutup dijelaskan oleh Arikunto (2010, hlm. 66) bahwa “angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberi tanda centang “√” pada kolom atau tempat yang sesuai.” Dapat

disimpulkan bahwa angket tertutup adalah angket yang disusun dengan pertanyaan yang terbatas, tegas, konkrit, dan lengkap sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia pada kolom tertentu.

Untuk lebih jelas dan memudahkan penyusunan penilaian tersebut penulis tuangkan dalam bentuk kisi-kisi yang mengacu pada pendapat para ahli bahwa setiap individu atlet memiliki tingkat mental yang berbeda-beda setelah mengalami *cauliflower ear injuri*. Penulis membuat kisi-kisi angket untuk mengetahui pengaruh *self-esteem* dan *self-confidence* dengan prestasi atlet gulat setelah mengalami atau pasca *cauliflower ear injuri*. Penyusunan angket peneliti berpedoman dengan isi dan tujuan pertanyaan disusun dalam skala pengukuran dan jumlah itemnya mencukupi, bahasa yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan responden, tipe dan bentuk pertanyaan dapat terbuka dan tertutup. Maka peneliti membuat kisi-kisi angket yang disajikan dalam Tabel 3.4 dan Tabel 3.5 pada halaman selanjutnya sebagai berikut.

a. Tabel 3.4 *Self-esteem* dan Tabel 3.5 *Self-confidence*

Aspek <i>Self-esteem</i>	Indikator	Sub - Indikator	No item	
			Positif	Negatif
Menurut Santrock (2002) dukungan emosional dan penghargaan sosial dari orang lain juga memiliki kekuatan tersendiri dalam mempengaruhi <i>Self-esteem</i> .	1. Dukungan emosional.	- Dukungan keluarga - Dukungan teman dan sahabat	6, 7	2, 4
Rosenberg (1965), harga-diri(<i>self-esteem</i>) merupakan suatu evaluasi positif ataupun negatif terhadap diri sendiri (<i>self</i>).	1. Suatu evaluasi positif ataupun negatif terhadap diri sendiri	- Tenang - Bersikap positif - Mampu mengontrol diri sendiri - Mampu mengurangi kecemasan - Mampu menang dan juara	1,3,5,8 9,dan 10	

Ade Tokun, 2020

HUBUNGAN SELF-ESTEEM, SELF-CONFIDENCE DENGAN PRESTASI PASCA CAULIFLOWER EAR INJURY PADA ATLET GULAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek <i>Self-confidence</i>	Indikator	Sub - Indikator	No item pertanyaan	
			Positif	Negatif
Percaya diri (self confidence) Merupakan adanya sikap Individu yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertindak laku sesuai dengan yang diharapkannya sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya bertanggung jawab terhadap tindakannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain. (Satiadarma, 2000: 29)	1. Percaya diri 2. Bertinghalklaku sesuai yang diharapkan 3. Tanggung jawab	- Selalu siap bertanding -Yakin dengan kemampuan sendiri - Saya mampu dan yakin menang - Bertanggung jawab	1,4,6,7, dan 10	5
pendapat Weinberg dan Gould dalam Komarudin (2013: 69), menjelaskan bahwa “esensi kepercayaan diri adalah kepercayaan bahwa atlet bisa menampilkan keberhasilan sesuai	1. Prilaku yang diinginkan sendiri	- Tidak peduli dengan intimidasi penonton - Selalu positif dalam melakukan tindakan	2,9	

Ade Tokun, 2020

HUBUNGAN SELF-ESTEEM, SELF-CONFIDENCE DENGAN PRESTASI PASCA CAULIFLOWER EAR INJURY PADA ATLET GULAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan perilaku yang diinginkan.				
Menurut Hackfort (Satiadarma, 2000:248), menyatakan bahwa “sesungguhnya tidak ada <i>overconfidence</i> yang ada hanyalah kesalahan persepsi diri dan menyebabkan kesalahan rasa Percaya diri”.	1. Presepsi diri	- Takut tidak sesuai yang diharapkan - Rasa stres meningkat.		3,8

Dari Tabel 3.4 dan Tabel 3.5 di atas dapat dilihat bahwa sub indikator telah diawali oleh sebuah pertanyaan atau bahkan lebih. Hal tersebut dilakukan karena apabila instrumen telah di uji coba dan di uji validitasnya, jika salah satu pertanyaan dari sub-indikator itu tidak valid, maka akan dapat terwakili oleh pertanyaan lainnya yang masih berkaitan. Adapun kriteria penskoran terhadap jawaban responden yaitu menggunakan skala likert (*Summated Rating Scales*). Untuk mengolah data pengukuran menggunakan statistik dan penskoran, menurut Nurhasan dan Colil (2015, hlm. 349) mengemukakan bahwa:

“skala likert disusun dari sejumlah pertanyaan-pertanyaan tentang suatu objek, sebagian dari pertanyaan itu mengekspresikan sikap menyenangkan dan sebagian lagi pertanyaan-pertanyaan itu tidak menyenangkan.” Sedangkan keuntungan dari

penggunaan skala likert dibandingkan dengan skala Thurstone menurut Slameto (2003, hlm. 126) adalah sebagai berikut:

Keuntungan lain dari skala likert adalah: (1) menghasilkan skala yang lebih homogen; (2) memberikan hasil yang sama dengan Thurstone; (3) memungkinkan subyek untuk menyatakan tingkat atau intensitas perasaannya; (4) memungkinkan variasi yang lebih besar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket berjenis tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sesuai karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda centang. Pengukuran *self-esteem* menggunakan alat ukur *Likert*. Skala ini dipilih karena mampu mengukur harga diri atau *self-esteem* secara keseluruhan (*global self-esteem*). Skala ini terdiri atas 20 butir soal pernyataan. Skala likert merupakan metode skala *bipolar* yang mengukur tanggapan positif dan negatif terhadap suatu pernyataan (Endang Mulyatiningsih, 2012:29). “Pengukuran instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *likert* dengan empat skala.” Angket yang digunakan menggunakan skala Likert dengan alternatif respon pertanyaan terentang antara satu sampai empat. Keempat alternatif respon pertanyaan diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kemungkinan kesesuaian terendah, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Selanjutnya kategori untuk setiap butir pertanyaan positif yaitu sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Sedangkan kategori untuk pertanyaan negatif yaitu, sangat setuju = 1, setuju = 2, tidak setuju = 3 dan sangat tidak setuju = 4. Pilihan jawaban sangat sesuai atau sesuai dipilih apabila dalam keseharian penerapan *self-esteem* dan *self-confidence* yang dilakukan sangat sesuai atau sesuai dengan pernyataan yang disediakan oleh peneliti, maka dapat dipilih jawabannya. Untuk lebih jelasnya pada halaman selanjutnya Tabel 3.6

Tabel 3.6
Penskoran skala Likert

Skala	Positif	Negatif
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

H. Penilaian Prestasi

Prestasi seorang atlet dapat diukur melalui seberapa sering ia bertanding dan memperoleh kemenangan dalam setiap pertandingan. Adisasmito (2007) menyatakan bahwa prestasi atlet merupakan kumpulan dari hasil-hasil yang dicapai oleh atlet dalam melaksanakan tugas yang diberikannya. Bagi seorang atlet berlomba-lomba untuk meraih prestasi terbaik, prestasi olahraga menurut Sukadiyanto dalam (Setyobroto, 2002) "adalah aktualisasi dari akumulasi hasil proses latihan yang ditampilkan atlet sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya." Penulis berpendapat mengenai pengertian prestasi olahraga yaitu suatu bentuk penilaian hasil terhadap apa yang diperoleh melalui serangkaian usaha yang telah dilakukan dalam bidang olahraga. Komponen penilaian aspek prestasi menurut Direktorat Kemahasiswaan Ditjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi dan pendidikan tinggi bahwa kegiatan tersebut dikelompokkan menjadi 4 komponen dimana penjelasannya sebagai berikut.

1. Prestasi Tingkat Kabupaten/ Kota
2. Prestasi Tingkat Provinsi

3. Prestasi Tingkat Nasional

4. Prestasi Tingkat Internasional

Untuk lebih jelas lagi penulis memaparkan penjelasan tingkat peskoran akan dipaparkan pada Tabel 3.7 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 3.7

Tingkat Penskoran Prestasi

No	Tingkat	Skor Juara I	Skor Juara II	Skor Juara III
1	Kab/Kota	3.50	2.50	1.50
2	Provinsi	5.00	4.50	3.50
3	Nasional	7.50	6.50	5.50
4	Internasional	10.00	9.00	8.00

I. Alat Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah angket atau kuesioner yang disebarkan kepada atlet gulat yang mengalami *cauliflower ear injury* dikejuaraan babak kualifikasi Pekan Olahraga Nasional pada tanggal 2-5 November 2019, Gor Otista, Jakarta Timur, atlet tersebut sebagai sampel penelitian. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada atlet yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan penulis. Tujuan penyebaran angket adalah untuk mencari dan mengetahui hubungan *self-esteem*, *self-confidence* dengan prestasi pasca *cauliflower ear injury* pada atlet gulat. Dalam hal ini angket yang penulis susun berupa pertanyaan/pernyataan yang berkaitan dengan hubungan *self-esteem* dan *self-confidence* terhadap prestasi pada atlet gulat. Data mengenai prestasi atlet diperoleh

Ade Tokun, 2020

HUBUNGAN SELF-ESTEEM, SELF-CONFIDENCE DENGAN PRESTASI PASCA CAULIFLOWER EAR INJURY PADA ATLET GULAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melalui dokumen yang diambil dikejuaraan babak kualifikasi Pekan Olahraga Nasional tanggal 2-5 November 2019 mengenai prestasi atlet berupa juara atau peringkat dalam pertandingan tersebut.

J. Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya menurut Azwar (1986, hlm. 16) “Mencari hasil dari penelitian yang dilakukan apakah penelitiannya itu layak atau tidak untuk digunakan harus melewati proses penghitungan dengan menggunakan beberapa rumus dalam ilmu statistika” Sugiyono (2015, hlm. 363) menjelaskan bahwa “validitas merupakan derajat ketetapan antara yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatajkan sebagai tes yang memiliki validitas yang rendah. Untuk menentukan bahwa valid atau tidaknya butir-butir dari setiap pertanyaan angket harus dilakukan pendekatan yang signifikan. Pengujian butir-butir pertanyaan angket dilakukan dengan menggunakan taraf $\alpha = 0.05$ ($dk = 25 - 2 = 23$), $r_{tabel} 0,338$. Kreteria pengujian adalah sebagai berikut: jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan variabel pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total variabel (dinyatakan valid) tetapi apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan instrumen atau variabel pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total variabel (dinyatakan tidak valid) atau pertanyaan pada variabel tersebut tidak layak digunakan sebagai alat ukur, lebih jelasnya ada pada Tabel 3.8 halaman selanjutnya sebagai berikut:

Tabel 3.8**Pengujian Validitas Instrumen *Self-esteem* dan *self-confidence***

No Soal	R-hitung	R-tabel	Keterangan
1	0,42	0,388	V
2	0,45	0,388	V
3	0,51	0,388	V
4	0,11	0,388	V
5	0,50	0,388	V
6	0,51	0,388	V
7	0,56	0,388	V
8	0,61	0,388	V
9	0,64	0,388	V
10	0,44	0,388	V
11	0,51	0,388	V
12	0,50	0,388	V
13	0,58	0,388	V
14	0,76	0,388	V
15	0,54	0,388	V
16	0,58	0,388	V
17	0,45	0,388	V
18	0,54	0,388	V
19	0,50	0,388	V
20	0,54	0,388	V

Ade Tokun, 2020

**HUBUNGAN SELF-ESTEEM, SELF-CONFIDENCE DENGAN PRESTASI PASCA CAULIFLOWER
EAR INJURY PADA ATLET GULAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil dari tabel diatas secara keseluruhan dari uji validitas angket diperoleh sebanyak 20 butir pertanyaan kini tetap masih 20 butir soal yang dinyatakan valid. Dengan hasil diatas maka penelitian akan dilaksanakan dengan menggunakan 20 butir soal yang akan dijadikan sebagai alat pengumpul data.

K. Prosedur Pengolahan Data

Data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak akan ada gunanya, jika tidak diolah. Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dalam metode deskriptif, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Langkah-langkah atau prosedur pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan sejumlah pertanyaan angket yang sudah diberikan kepada responden. Tujuan pokok dilaksanakannya penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Untuk mencapai tujuan pokok tersebut antara lain harus melalui proses pengolahan data. Pengolahan data dilakukan setelah data diperoleh, pengolahan data diolah menggunakan rumus-rumus statistika. Pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Nilai Rata-Rata

Cara menghitung rata-rata dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum \chi}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata yang dicari

χ = Skor mentah

Σ = Jumlah dari

N = Jumlah sampel

Ade Tokun, 2020

HUBUNGAN SELF-ESTEEM, SELF-CONFIDENCE DENGAN PRESTASI PASCA CAULIFLOWER EAR INJURY PADA ATLET GULAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Penentuan Persentase

Pengolahan data menghasilkan hasil data, dari data yang diolah kemudian disederhanakan ke dalam persentase menggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus tertera sebagai berikut: $DF = \frac{F}{N} \times 100$

Keterangan:

DF = Klasifikasi nilai

F = Jumlah skor yang masuk dalam klasifikasi nilai dalam kuesioner

N = Jumlah keseluruhan skor